

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai bagian dari usaha untuk meningkatkan taraf kesejahteraan kehidupan manusia merupakan bagian dari pengembangan nasional. Menghadapi perubahan-perubahan dalam era reformasi serta proses globalisasi juga mempengaruhi kehidupan, maka diperlukannya suatu visi dan Pendidikan yang terarah. Visi dan rencana yang terarah tersebut tidak lain daripada visi dan rencana strategis Pendidikan nasional. Dalam menyusun visi dan rencana strategis pembangunan Pendidikan nasional maka diperlukan suatu pemahaman mengenai peta permasalahan dewasa ini. Inti dari pembangunan Pendidikan nasional adalah upaya pengembangan sumber daya manusia yang unggul dalam rangka mempersiapkan masyarakat dan bangsa menghadapi masa pengetahuan (*knowledge age*) sebagai era yang kompetitif (Wijaya, Sudjimat, & Nyoto, 2016). Dalam rangka mencapai tujuan tersebut maka manajemen Pendidikan nasional yang efisien, profesional serta bersih merupakan prioritas yang utama. Manajemen Pendidikan yang profesional akan dapat meningkatkan ketahanan nasional yang akan mendapat ujian berat dalam masa pengetahuan (*knowledge age*) memerlukan pula suatu perencanaan pendidikan dan pelatihan yang efektif dan pelatihan yang efektif dan efisien. Sumber daya manusia adalah seseorang yang dapat memberikan segala sesuatu hal atau usaha digunakan untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah organisasi. Organisasi adalah sekelompok orang yang sedang berkumpul dan mempunyai sebuah peran yang berbeda serta memiliki sistem sosial diantara orang-orang tersebut. Orang-orang pada zaman ini sangat membutuhkan sebuah Pendidikan untuk memperbaiki keadaan sosial mereka. Anwar (2018, hlm.02) Pendidikan di peroleh baik secara formal dan non formal.

Sebagaimana di Indonesia ada tiga jalur Pendidikan yang diakui yaitu informal. Berkaitan dengan perencanaan Pendidikan tersebut maka otonomi penyelenggaraan Pendidikan merupakan suatu keharusan yang sesuai dengan tekad dan usaha untuk semakin memberdayakan masyarakat. Betapa peran Pendidikan di dalam pembangunan suatu bangsa terutama di dalam menghadapi era globalisasi telah diakui sejak perumusan undang-undang dasar 1945. Tanpa bangsa yang cerdas tidak mungkin bangsa untuk ikut serta dalam persaingan pada masa pengetahuan (*knowledge age*) (Wijaya,dkk. 2016).

Peserta didik merupakan aspek kedua yang harus diperhatikan. Peserta didik adalah subjek dari rangkaian kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan secara langsung mendapatkan perlakuan dari guru dan merasakan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kurikulum yang digunakan oleh guru sebagai acuan atau patokan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran. Sekarang, kurikulum yang digunakan di sekolah dasar adalah Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum ini mewajibkan para peserta didik untuk menguasai kompetensi dasar yang telah ditentukan. Dalam kurikulum ini, Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar utama. Guru dapat mengembangkan sendiri desain pembelajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa dan keadaan sekolah. Aspek terakhir adalah sarana prasarana. Tidak dapat dipungkiri lagi sarana prasarana akan memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengungkapkan bahwa: Tujuan Pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan tersebut dapat dicapai apabila dalam proses pelaksanaannya, memperhatikan hal-hal yang seharusnya dipersiapkan dalam proses pembelajaran. Syah dalam Chusni, dkk (2021, hlm.) menyatakan Belajar merupakan langkah perubahan perilaku siswa yang relative positif dan mantap sebagai hasil interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif dengan kata lain belajar adalah kegiatan berproses yang terdiri dari beberapa tahap. Media Pembelajaran dipergunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks. Media pembelajaran akan berperan besar dalam mengkomunikasikan pesan yang disampaikan guru. Media pembelajaran yang digunakan umumnya untuk tingkat sekolah dasar adalah media visual karena peserta didik akan lebih mudah memahami yang disampaikan dengan melihat gambar, poster, foto, dan alat peraga.

Kondisi Pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih belum memberikan hasil yang memuaskan, terlebih jika dihubungkan dengan tujuan Pendidikan nasional yang tercantum dalam UU No 20 tahun 2003 bab II pasal 3 yang menyatakan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watakserta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pasal tersebut mengisyaratkan bahwa, praktek Pendidikan di Indonesia diarahkan kepada upaya mengembangkan manusia yang bukan hanya cerdas dari aspek kecakapan intelektual saja, melainkan juga kepribadian dan keterampilannya, atau dalam istilah penulisan yang cerdas otaknya, lembut hatinya dan terampil tangannya. Pendidikan bermutu dalam pembangunan sebuah bangsa (termasuk di dalamnya pembangunan pada lingkup kabupaten/kota) adalah suatu

keniscayaan, melalui Pendidikan bermutu dapat dilahirkan sumber daya manusia (SDM) berkualitas dan berdaya saing sebagai salah satu row input proses pembangunan. Tanpa Pendidikan yang bermutu tidak mungkin tujuan pembangunan sebuah bangsa dapat terwujud dengan baik. Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Pendidikan dikota memang sangat berbeda dibandingkan di desa, dimana kota adalah banyaknya informasi yang ada, dan juga adanya internet yang mendunia saat ini. Sedangkan di desa tidak seperti itu bahkan mungkin sebaliknya. Di desa mempunyai komitmen untuk memperoleh Pendidikan, meskipun mereka jarang memperoleh informasi tentang kejadian yang ada di dunia ini dan juga mereka berlomba-lomba untuk memperoleh Pendidikan yang lebih dari pada yang ada di kota. Banyak orang desa yang pergi merantau ke kota untuk melanjutkan studinya dengan tujuan memperoleh Pendidikan yang tinggi, yang pasti mereka akan senang dengan sekolah dikota, karena adanya informasi yang di dapat di dalamnya. Sangat kontras apabila dicermati dengan kondisi guru di kota yang dipenuhi fasilitas dan kemudahan. Kembali terlintas bagaimana guru di kota mengajar berdasarkan jadwal, dan minus dedikasi serta pengorbanan untuk siswanya, guru kota lebih condong materialistis dan structural. Guru di kota cenderung terikat dengan waktu dan pelit terhadap waktu luang untuk melakukan aktivitas pengembangan siswa. Walaupun tidak keseluruhan berkarakter seperti itu semua, namun umumnya guru di kota cenderung minim rasa pengorban yang benar-benar ikhlas. (Anas, dkk).

Berdasarkan pengalaman peneliti saat melakukan kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 2 di SD ISLAM AL-BARCAH yang sebagaimana menjadi kondisi hasil belajar secara khusus, peneliti menemukan suatu permasalahan saat melaksanakan kegiatan Kampus Mengajar tersebut. Dimana permasalahan tersebut berasal dari kurang aktifnya peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Pada

saat kegiatan berlangsung peneliti membantu wali kelas VI dalam pelaksanaan pembelajaran, namun tidak sedikit siswa yang pasif sehingga tidak bersemangat mengikuti pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Permasalahan tersebut memberikan dampak terhadap motivasi peserta didik yang mengakibatkan kurang meningkatnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran. Dalam meningkatkan motivasi dan untuk memaksimalkan capaian dari hasil belajar peserta didik, pendidik perlu menentukan model pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan aspek keberhasilan peserta didik untuk mengeksplorasi ide-ide yang dimiliki.

Dalam proses belajar yang perlu menjadi perhatian seorang guru adalah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga dapat menunjang hasil belajar peserta didik. Faktanya, kegiatan belajar mengajar yang terjadi cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga peserta didik kurang aktif karena lebih banyak mendengar dan menulis. Pembelajaran dapat dikomunikasikan secara benar dan bermakna, namun tentunya tidak lepas dari proses pembelajaran. Salah satu penunjang proses pembelajaran adalah dampak media audiovisual terhadap hasil belajar siswa melalui penggunaan media. Media merupakan salah satu pilar dalam membuat proses pembelajaran menjadi berkesan dan bermakna.

Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum. Sumiharsono (2019, hlm.06) mengemukakan Media Pembelajaran merupakan alat komunikasi pada saat kegiatan belajar mengajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik.

Kemudian, Rohani (2019, hlm. 09) mengemukakan pendapat terkait fungsi media pembelajaran antara lain: menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar, mendorong motivasi belajar, menambah variasi dalam penyajian materi, menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas dan tidak mudah lupa). Selain itu, menurut Sadiman dalam Purba (2020, hlm.08) mengungkapkan media merupakan berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang bisa merangsangnya untuk belajar. Kemudian, Rohani (2019, hlm.09) mengemukakan pendapat terkait fungsi media pembelajaran antara lain: menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar, melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar, mendorong motivasi belajar, menambah variasi dalam penyajian materi, menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan, memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan, bakat dan minatnya, mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas dan tidak mudah lupa). Selain itu, menurut Gerlach dan Ely dalam Nurfadhillah, dkk (2021, hlm.08) menyatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar yaitu manusia materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.

Slameeto menyatakan bahwa Belajar adalah suatu kegiatan dimana pikiran dan tubuh bekerja bahu membahu membantu untuk mencapai perubahan tingkah laku yang berhubungan dengan lingkungan dalam hal pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diperoleh dari pengalaman seseorang. Perspektif yang berbeda tentang motivasi. Salah satunya adalah menggerakkan perilaku, seperti tindakan, memperoleh pengalaman dan menggali informasi

melalui proses belajar. Selain itu Motivasi belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kemajuan dan prestasi belajar seorang siswa pada suatu mata pelajaran tertentu. Siswa yang termotivasi mendapatkan nilai yang tinggi karena mereka lebih berpeluang untuk berhasil dalam proses pembelajaran. (Pratama,dkk. 2019).

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari dunia Pendidikan. Kemampuan intelektual merupakan salah satu penentu keberhasilan seorang siswa dalam mencapai hasil. Untuk mengetahui apakah seseorang telah berhasil dalam belajar, perlu dilakukan penilaian. Tujuannya untuk mengetahui hasil-hasil yang telah dicapai siswa dalam menempuh Pendidikan dan pembelajaran. Nurrita (2018, hlm.175) Menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan hasil pembelajaran individu dari orang-orang yang secara aktif dan berinteraksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Bloom dalam Sudjana dalam Friskilia S dan Winata (2018, hlm.38) .Hasil belajar merupakan hasil dari suatu proses pembelajaran dengan menggunakan alat ukur, berupa ujian yang dijadwalkan baik ujian tertulis maupun ujian tingkah laku. Hasil belajar di definisikan sebagai derajat keberhasilan seorang siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran di sekolah dan dinyatakan sebagai skor yang diperoleh dari hasil tes sejumlah mata pelajaran tertentu. Selanjutnya Rusman (2015, hlm.67) menyatakan bahwa Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar, dapat di artikan juga hasil belajar merupakan sejumlah pengalaman yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan Nabillah dan Abadi (2019, hlm.60) Menyebutkan Hasil belajar adalah suatu yang berhubungan dengan kegiatan belajar sebab kegiatan belajar merupakan proses.

Menurut Ananda (2017) Penggunaan media (terutama media audio visual) sangat berpengaruh sekali terhadap keberhasilan peserta

didik dalam mencapai tujuan pembelajaran disamping dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Tanpa adanya media yang dipergunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran akan membuat peserta didik cepat merasa jenuh dalam mengikuti proses pembelajaran. Teknologi Pendidikan tidak dilepaskan dengan perkembangan teknologi pada umumnya. Berbagai perangkat Pendidikan dan sarana Pendidikan yang modern turut mendukung optimalisasi proses pembelajaran, baik di tingkat sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi khususnya teknologi informasi dan komunikasi banyak menawarkan berbagai kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran, yang memungkinkan terjadinya pergeseran orientasi pembelajaran dari proses penyajian berbagai pengetahuan menjadi proses bimbingan dalam melakukan eksplorasi individual terhadap ilmu pengetahuan. Disamping itu juga sangat dimungkinkan perubahan paradigma dari filosofi Pendidikan berpusat kepada guru/dosen (*teachers centered*) menjadi pembelajaran berpusat pada siswa/mahasiswa (*student centered*). Media Audio-visual adalah media penyampai informasi yang memiliki ciri karakteristik audio (suara) dan visual (gambar). Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik, karena meliputi kedua karakteristik tersebut. Selanjutnya media audio-visual dibagi dua yaitu: a) Audio-visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti film bingkai suara (*sound slide*), film bingkai suara, dan cetak suara; b) audio-visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan *Video cassette*. Pembagian lain dari media audio-visual adalah: a) audio-visual murni, yaitu baik unsur suara maupun gambar berasal dari satu sumber seperti film *video cassette*; b) audio-visual tidak murni, yaitu yang unsur suara dan unsur gambar berasal dari sumber yang berbeda, misalnya film bingkai suara yang unsur gambarnya dari slide proyektor dan unsur suaranya bersumber dari tape recorder. Menurut Hamalik dalam Azhar Arsyad

(2007, hlm. 15) menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran, sesuai dengan tuntutan kurikulum.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai Pembelajaran menggunakan media audio visual yang telah diteliti oleh beberapa peneliti diantaranya : Menurut Jampel,dkk., (2017) menyatakan bahwa Media yang tepat digunakan untuk membantu guru dalam memperbaiki aktivitas pembelajaran mengamati yaitu salah satunya dengan menggunakan media audiovisual. Penggunaan media ini dapat mengoptimalkan hasil belajar siswa karena media ini bisa dilihat dan didengar serta siswa bisa lebih fokus terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Sedangkan menurut Purwono, dkk., (2014) Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada siswa, karena sifat audio-visual/suara-gambar. Audio visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan dan mendorong siswa untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya. Menurut Saputro, dkk., (2021) Penggunaan media audio visual dalam penyampaian materi besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Siswa terlihat bersemangat dalam pembelajaran di kelas dan sesuatu hal yang baru untuk mereka dan siswa dapat menjawab pertanyaan guru dengan baik. Belajar menggunakan media audio visual membuat siswa bisa lebih memahami materi secara jelas. Menurut Utami, dkk., (2013) Pemahaman konsep siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA menggunakan media audio visual mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan ketuntasan hasil pemahaman konsep siswa sebesar 11,43%. Kemudian menurut Chrismawati, dkk., penerapan model pembelajaran *flipped classroom* berbantuan media

powerpoint dan *audio visual* menjadi jembatan bagi siswa untuk aktif dalam memperoleh pengetahuan dengan suasana belajar yang menyenangkan di masa pembelajaran daring seperti ini, sehingga bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran konvensional (tidak memakai media pembelajaran) hanya cenderung berorientasi pada sasaran penguasaan materi, sebagai contoh pendekatan konvensional dalam pembelajaran merupakan menghafal. Dari sisi kemampuan modul, menghafal teruji sukses dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa, tetapi gagal dalam membekali mahasiswa dalam memecahkan persoalan dalam jangka panjang serta pula proses pembelajaran memerlukan waktu yang tidak sebentar. Tentunya hal ini berimbas pada prestasi belajar mahasiswa. Akan tetapi, ini bukan suatu indikasi jika mahasiswa tersebut mempunyai kompetensi belajar yang lemah, namun perihal ini lebih diakibatkan oleh kurangnya inovasi serta kreativitas pendidik/dosen dalam mentransformasikan pengetahuan kepada mahasiswa. Salah satu aspek kreatif serta inovatif dalam proses pembelajaran yaitu dengan memaksimalkan media audiovisual. Media berbasis audio-visual memegang kedudukan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Media audio-visual dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat ingatan sehingga pada akhirnya diharapkan mahasiswa dapat mengoptimalkan kemampuan serta potensinya.

Oleh karena itu, dilihat dari fungsi dan keunggulan media audiovisual yang dapat memberikan pengetahuan secara langsung melalui sebuah pengalaman yang akan menjadikan suatu pembelajaran tersebut menjadi efektif dan memiliki daya tarik, lalu dari keunggulan tersebut dapat menjadikan peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar sekaligus memudahkan mereka dengan cepat untuk mengerti dan memahami segala sesuatu materi yang disampaikan dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, psikomotorik pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka penulis tertarik untuk menganalisis hasil belajar peserta didik dengan menggunakan media audio visual dengan judul penelitian **“Pengaruh penggunaan Media Audio visual terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di kelas V SDN PADASUKA 04 “**

B. Identifikasi Masalah

Pada pembelajaran tematik, guru harus mampu memilih model dan metode pembelajaran yang tepat agar mampu memotivasi peserta didik ketika proses pembelajaran berlangsung. Atas dasar latar belakang di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kegiatan belajar mengajar cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga proses pembelajaran peserta didik kurang aktif karena peserta didik lebih banyak mendengar dan menulis
2. Tidak digunakannya model-model pembelajaran media audio visual menyebabkan suasana belajar terasa bosan dan tidak menarik perhatian peserta didik untuk belajar.
3. Hasil belajar ketika pembelajaran berlangsung kurang tercapai karena masih terjadi ketidakaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas serta kurangnya minat belajar yang guru berikan sehingga terjadi kejenuhan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang akan diteliti adalah **“Bagaimana Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta didik?”**. Untuk memecahkan masalah tersebut, maka peneliti memaparkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan media audio visual dengan tanpa menggunakan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN PADASUKA 04?

2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belaaajar siswa kelas V di SDN PADASUKA 04?

Dengan adanya rumusan masalah ini ditunjukkan untuk membuat suatu rancangan media sesuai dengan lingkup penelitian sehingga media yang digunakan dapat mendukung materi yang akan disampaikan.

D. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta didik”.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar peserta didik pada saat menggunakan media audio visual dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN PADASUKA 04
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN PADASUKA 04.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berdampak pada pencapaian tujuan. Dengan tercapainya tujuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang dianggap penting dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menjadi acuan untuk kegiatan pembelajaran berikutnya, baik dilakukan oleh guru yang bersangkutan maupun oleh pihak lain.

Secara khusus penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi para guru dengan menggunakan media audio

visual pada pembelajaran tematik terhadap hasil belajar siswa kelas V di SDN Padasuka 04.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak terkait terutama pihak guru dan peserta didik. *Output* (peserta didik) yang dihasilkan dapat mengindikasikan bahwa kegiatan belajar mengajar berlangsung efektif, diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Peserta didik

Diharapkan peserta didik mampu bekerja sama dengan baik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dan memotivasi diri untuk turut ikut serta atau aktif dalam mengikuti pembelajaran;

b. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat menggunakan metode sesuai dengan bahan ajar dan sumber belajar yang akan dibahas di kelas dengan memaksimalkan waktu yang tersedia agar dapat mengoptimalkan rencana pembelajaran serta mengkondusifkan suasana belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar, media audio visual dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk memotivasi peserta didik agar semangat belajar;

c. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah dapat memberi panduan model pembelajaran sebagai sumber dalam menentukan model pembelajaran guna meningkatkan kualitas pembelajaran;

d. Bagi Lembaga

Diharapkan lembaga dapat memberi masukan kepada program studi dalam rangka meningkatkan kualitas Lembaga Pendidikan dan menjadi bahan referensi untuk menggunakan media audio visual sebagai referensi bagi pemecahan yang relevan dengan penelitian ini; dan

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memberikan wawasan khususnya mengenai Penggunaan

Model Media Audio Visual dan dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya untuk menyempurnakan atau menganalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik peserta didik yang akan menggunakan model pembelajaran ini untuk tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar peserta didik.

F. Definisi Operasional

1. Definisi Penggunaan Media Audio Visual

Media Pembelajaran Audio Visual yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah alat peraga atau penghantar pembelajaran dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan dengan dikemas semenarik mungkin guna untuk memudahkan siswa dalam pembelajaran dan menarik fokus siswa agar pembelajaran tersebut efektif dan aktif dan siswa pun menjadi adanya daya tarik untuk lebih menekuni dalam sebuah pembelajarannya dengan menghadirkan pengalaman yang nyata yang dikemas dalam bentuk bisa dilihat dan didengarkan. Media Audio Visual ini juga memiliki karakteristik diantaranya; Bersifat langsung, memperkenalkan visual yang dinamis, memanfaatkan strategi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh pencetus/produser, media umum adalah penggambaran actual dari pemikiran asli atau pemikiran teoretis dan intelektual yang sebagian besar diatur ke instruktur dengan tingkat rendah asosiasi siswa cerdas. Media pembelajaran tidak hanya memfasilitasi pembelajaran, tetapi juga menyampaikan pengalaman yang terwujud. Guru yang mengajarkan mata pelajaran kepada siswa umumnya selalu bersifat abstrak. Supaya pembelajaran yang diterima siswa tidak lagi abstrak, yaitu dengan cara menggunakan media untuk membuat pembelajaran yang diberikan kepada siswa menjadi konkret dan sesuai dengan kenyataan yang dilihatnya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan skor yang di dapatkan melalui test awal dan test akhir. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen karena dan di dapatkan dari pengalaman masa lalu ataupun dari pembelajaran yang bertujuan atau direncanakan. Belajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh setiap individu pada seluruh proses pendidikan agar memperoleh perubahan tingkah laku dalam bentuk pengetahuan, keterampilan dan sikap. Belajar merupakan kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat mendasar dalam pelaksanaan jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar dapat disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil prestasi belajar yaitu faktor dari dalam diri dan dari luar diri.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam uraian bagian sistematika pembahasan, peneliti mendeskripsikan isi setiap bab, urutan penulisan dan hubungan antara satu bab lainnya dalam membuat sebuah kerangka. Pemaparan sistematika skripsi disusun sebagai berikut: Pada Bab I berisikan latar belakang masalah apa yang diangkat sebagai fakta atau kenyataan dalam membuat proposisi eksplorasi, mengarahkan pembaca untuk memahami topik yang diperiksa, kemudian merencanakan masalah apa yang sedang dibicarakan dan bagaimana tujuan dan manfaat dari pemeriksaan itudisusun, dan mempejelas definisi atau pemahaman faktor-faktor eksplorasi, pendirian hipotesis yang membantu penelitian, strategi penelitian dan percakapan sistematis. Pada Bab II ini berisikan mengenai pengeertian media pembelajaran, jenis, pemilihan media, manfaat media, pengertian media audio visual, tahapan media audio visual, video pembelajaran dan membahas hasil kesimpulan tentang analisis konsep berdasarkan jurnal yang telah di telaah. Pada Bab III membahas mengenai jenis penelitian yang digunakan, subjek penelitian instrument penelitian yang digunakan dalam memperoleh data, sumber data, teknik pengumpulan data, serta metode analisis data. Pada Bab IV

membahas mengenai hasil penelitian dari analisis data yang selanjutnya dijelaskan pada pembahasan yang lebih mendetail. Pada bab V berisikan simpulan dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, serta pemberian saran untuk mengoreksi kekurangan- kekurangan dari penelitian yang telah dilakukan sebagai pemahaman terhadap hasil analisis penelitian.